

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini manusia hidup pada Era Digital 4.0 atau juga dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0. Dimana revolusi ini menitik beratkan pada pola digitalisasi dan juga otomatisasi di semua aspek kehidupan manusia. Tanpa disadari akan ada banyak perubahan terutama dikalangan pendidik dan juga tentunya memiliki tantangan sendiri dalam menghadapi Era Digital yang mana sebegaiian besar tumbuh dan berkembang melalui pendidikan, sehingga pendidikan menjadi wahana bagi pengembangan generasi milenial. Perubahan yang sangat terlihat adalah perkembangan kemajuan teknologi informasi yang semakin mencuat khususnya pada sosial dan budaya. Dampak positifnya informasi dapat diterima dari berbagai belahan dunia bahkan seolah tanpa batas, akan tetapi hal tersebut juga tidak luput dari dampak negatifnya dimana terjadinya akulturasi budaya yang kemudian menjadi budaya. Akulturasi memiliki arti proses perpaduan antara dua kebudayaan atau lebih sehingga terciptanya kebudayaan baru tanpa menghilangkan budaya lama. Akan tetapi pada kenyataannya akulturasi budaya memiliki dampak negative seperti pergaulan bebas yang sering terjadi pada generasi muda.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya hal tersebut banyak perhatian khusus diarahkan pada perkembangan dan kemajuan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas nantinya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga, sehingga hal tersebut dapat mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk memerhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Dalam UU Sisdinas No. 20 tahun 2003 pasal 3 ini berisi tentang Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan dan membentuk watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga bertujuan untuk berkembangnya potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak baik, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagai sarana pengembangan potensi diri pendidikan juga tidak lepas dari keterkaitannya antara kegiatan pembelajaran. Hakekat pendidikan ialah suatu usaha agar menemukan informasi yang dibutuhkan yang berguna bagi kehidupan, tidak sekedar belajar supaya mengetahui apa yang bermakna akan tetapi juga dapat mengetahui apa yang tidak bermanfaat bagi kehidupan. Sehingga pembelajaran dapat dinyatakan sebagai suatu proses memberi bantuan kepada siswa untuk melakukan suatu proses pembelajaran.²

Dalam proses pembelajaran ini tujuannya agar berbagai juga mengolah informasi, diharapkan pengetahuan yang sudah diterima dapat bermanfaat pada diri siswa dan dapat dijadikan landasan untuk kelanjutan belajarnya. Harapannya dapat terjadi perubahan-perubahan yang lebih baik agar nantinya tercapai tujuan yang lebih baik dan mengalami peningkatan yang positif seperti perubahan tingkah laku, terbentuknya kemampuan intelektual, dan juga dapat berfikir kritis agar tercipta pembelajaran yang efektif dan juga efisien.

Pada proses pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik setiap anak sesuai dengan usia anak tingkat dasar. Dimana usia rata-rata MI/SD di Indonesia ialah antara 6 tahun sampai usia 12 tahun. Tahapan perkembangan anak usia MI/SD cenderung mempunyai karakter suka bermain, suka dengan kelompok, dan suka melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karenanya, dibutuhkan ide dan juga kreatifitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung karakter pada siswa sehingga memudahkan dalam berinteraksi dengan kawan sebayanya ataupun dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Komunikasi adalah suatu proses pembagian makna atau ide yang berawal dari dua orang atau lebih yang mana memiliki arti tentang pesan yang disampaikan.³ Komunikasi digunakan agar menjalin relasi dengan orang lain sehingga dapat merasa menjadi bagian dari lingkungan, kemampuan bahasa berkembang sesuai

¹ Novia Yanti dan Nursyamsi, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Mengenai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. X No. 1 Januari – Juni 2020, 156.

² Moh Suwardi, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 42

³ Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : CV. Mitra Media Nusantara, 2013), 8

dengan tingkatan masa sekolah dan juga perkembangan zaman. Siswa semakin dapat memahami dan menginterpretasikan komunikasi secara lisan, tulisan ataupun bahasa tubuh yang membuat setiap individu dapat dipahami dan juga memahami siapapun disekitarnya. Semakin besar anak tumbuh dan berkembang maka semakin besar juga tingkat kemampuan bahasanya dari yang sangat sederhana menuju yang kompleks. Pada dasarnya hasil belajar itu berasal dari perkembangan bahasa yang dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitarnya.

Tingginya keterampilan komunikasi tidak lepas dari peran literasi. Literasi ialah suatu kemampuan memahami, menyalurkan, dan menggunakan dengan bijaksana melalui berbagai kegiatan diantaranya membaca, melihat, menyimak, menulis, dan juga berbicara.⁴ Dimana beberapa jenis literasi yang berpartisipasi cukup besar terhadap keterampilan komunikasi yang terdiri dari literasi informasi dan literasi bahasa. Oleh karena itu keterampilan komunikasi tidak lepas dari keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan juga keterampilan menulis. Dimana keempat jenis literasi yang saling terikat satu dengan yang lainnya, oleh karena itu pada tingkatan dasar ini siswa cenderung kearah awal yang mana para siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, hal tersebut dikarenakan agar ke depannya siap dalam menghadapi permasalahan seputar apa yang ada dalam pembelajarannya. Pada dasarnya literasi awal, tentunya bahasa yang paling penting dikuatkan adalah bahasa ibu, dimana bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dimengerti oleh setiap individu karena bahasa yang digunakan saat melakukan interaksi primernya dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kemampuan siswa sangat sangat perlu diperhatikan, karena apabila hal tersebut diabaikan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar disekolah maupun di luar sekolah yang nantinya berdampak pada kemampuan membaca dan menulis siswa sebagai syarat penting yang harus dimiliki siswa.

Kemampuan membaca merupakan suatu proses kegiatan mendapatkan informasi dengan teknik tertentu yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk tulisan.⁵ Pada dasarnya tujuan dari membaca ialah menggali informasi yang terdapat dalam teks serta

⁴ Hendra Kurniawan, *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 14

⁵ Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca* (Bangkalan : STKIP PGRI Bangkalan, 2018), 5

juga dapat memberi penilaian karya tulis seseorang secara kritis. Kemampuan membaca juga menjadi salah satu penentu keberberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, apabila siswa memiliki kesulitan dalam membaca maka siswa akan sulit untuk mengikuti pembelajaran karena sumber belajar mereka dalam memperoleh informasi itu berasal dari buku pelajaran dan juga buku penunjang lainnya, hal tersebut memicu dalam kemajuan belajarnya yang cenderung lamban dibandingkan temannya yang dapat membaca.

Di Indonesia, permasalahan tentang faktanya siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis saat di kelas rendah (kelas 1-3 SD) masih banyak dijumpai, khususnya pada daerah-daerah pedesaan atau daerah tepencil. Rendahnya minat baca juga terlihat dari catatan UNESCO yang menyajikan indeks minat baca mencapai 0,001 yang itu berarti dari 1000 orang hanya satu orang yang suka membaca.⁶

MI NU Tarsyidut Thullab mejadi salah satu sekolah tingkat dasar yang letaknya dipedesaan, sekolah ini juga ikut mengalami permasalahan siswa yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca ataupun menulis khususnya pada siswa kelas 1. Hal tersebut berdampak dari lamanya proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dialami mereka selama pandemi, sehingga kemampuan membaca dan menulis siswa semakin menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini terbukti banyaknya siswa yang mengalami kesalahan dan kesulitan dalam membaca dan menulis huruf, sulit memahami huruf yang bentuknya hampir sama, contohnya : e dengan a b dengan d, , m dengan n, dan sebagainya, bahkan beberapa dari mereka yang belum mengenal huruf sama sekali. Selain itu, beberapa siswa belum dapat mengenal konsep jika huruf digabungkan akan menjadi sebuah kata ataupun kalimat.⁷

Selain peranan penting dari kemampuan membaca ialah kemampuan menulis, dimana keduanya memiliki kesinambungan dalam tercapainya pembelajaran. Kemampuan menulis yakni salah satu keterampilan berbahasa yang eskpresif dan produktif. Disebut sebagai ekspreif karena menulis merupakan hasil pemikiran dan juga perasaan yang dapat dituangkan melalui kegiatan goresan tangan,

⁶ Mulasih dan Winda Dwi Hudhana, Urgensi Budaya Literasi dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca, *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9 No. 2, Juli 2020, 20.

⁷ Hasil Observasi di MI NU Tarsyidut Thullab, pada tanggal 6 Agustus 2022.

sedangkan disebut produktif karena secara proses dapat menghasilkan satuan bahasa berupa karya yang nyata, sehingga terciptanya dalam bentuk tulisan.⁸ Tujuan dari menulis ialah sarana dalam menyampaikan ide atau gagasan untuk dapat dipahami dan diterima orang lain.

Pada kemampuan dasar menulis siswa dilatih untuk dapat menuliskan huruf-huruf yang jika dirangkai dalam sebuah struktur, huruf-huruf itu memiliki makna. Tahapan selanjutnya siswa dibimbing pada kemampuan menuangkan gagasan dan ide ke dalam bentuk bahasa tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis memiliki satu kesatuan yang saling terikat antara satu dengan yang lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kemampuan membaca dan menulis diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal mencakup faktor psikologis dan juga faktor teknis di setiap individu. Sedangkan eksternal dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi ataupun metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran agar nantinya memudahkan proses dan juga hasil belajar siswa sehingga apa yang sudah direncanakan dapat diraih dengan sebaiknya dan juga mudah diterima oleh siswa. Salah satu metode pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan adalah metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*).

SAS ialah singkatan dari *Struktural Analitik Sintetik*. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan seperti berikut: Struktural menampilkan keseluruhan; Analisis melakukan proses penguraian; dan Sintetis melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktur semula. Oleh karena itu, metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat

⁸ Vera Sardila, Strategi PENGEMBANGAN Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi ; Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.40, No.2, Juli-Agustus 2015, 113

⁹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2018), 54

struktur penuh, kemudian menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat.¹⁰ Pada proses analitik siswa diajak untuk mengenal konsep kata, dimana kalimat utuh diuraikan dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil atau yang biasa disebut dengan kata. Proses penganalisa atau penguraian ini dilanjutkan dengan menguraikan lagi kata menjadi beberapa huruf. Sedangkan pada proses sintetis (menyimpulkan) siswa diminta untuk mengulang kembali dari huruf-huruf menjadi sebuah kata, kemudian dari kata-kata menjadi sebuah kalimat yang utuh kembali.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa, peneliti akan memberikan bantuan melalui Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan juga kemampuan menulis khususnya siswa tingkat dasar kelas rendah.

Dari uraian diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis kelas I MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi melalui metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan judul **“Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka ditentukan beberapa topik yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut :

1. Penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

¹⁰ Hery Wardiyati, Penerapan Metode Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol.3, No.5, September 2015, 1085

1. Bagaimana penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengandung manfaat yang memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah bagi peneliti-peneliti lainnya, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi sumber informasi tentang Penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi madrasah

Sebagai perbaikan untuk lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung.
 - b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)*.

c. Bagi siswa

Melalui metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* dapat memberikan tambahan ilmu bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis khususnya kelas 1.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan sdapat menjadi bahan informasi tambahan untuk penelitian terkait.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dan penulisan dalam skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dikembangkan deskripsi teori mengenai variable penelitian yang meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III mengemukakan metode penelitian, antara lain: jenis pendekatan penelitian, *Setting* /lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik analisis data, pengujian kebsahan data, teknik analisis dan instrument penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan gambaran objek penelitian, hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data sampai pembahasan. Peneliti juga memaparkan hasil yang diperoleh dari lapangan hingga proses analisis data menjadi akurat sesuai yang diharapkan peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab berisi simpulan dari rentetan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat memberikan hasil apa yang diinginkan peneliti. Dan juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.